

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA SMAN 1 WONOAYU

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND SELF-REGULATED LEARNING IN SMAN 1 WONOAYU STUDENTS

Siti Nurfadilah¹⁾, Eko Hardi Ansyah^{*2)}

^{1,2)}Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ekohardiansyah@umsida.ac.id

Abstract. *The background of this research is because there are problems related to self-regulated learning in students at SMAN 1 Wonoayu. Many students who are students like leaving class and have no goals after graduation. The purpose of this study is to determine the relationship between peer social support and self-regulated learning. This research method is quantitative with a population of 1,060 students at SMAN 1 Wonoayu and the sample of this research is 270 students based on the Isaac & Micchael table with a significance level of 5%. Determination of the sample using a proportional stratified random sampling technique where the sampling is used when the population has members/elements that are not homogeneous and proportionally stratified. The variables in this study are peer social support and self-regulated learning. Data collection in this study used two psychological scales of the Likert scale model for peer social support and self-regulated learning. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between peer social support and self-regulated learning. Data analysis in this study used Spearman's rho product moment correlation statistical test with the help of SPSS 26.0 for Windows. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between peer social support and self-regulated learning in class students at SMAN 1 Wonoayu with a value of $r = 0.488$ with a significance value of 0.000 ($P < 0.05$). The higher the peer social support, the higher the self-regulated learning that students have, and vice versa.*

Keywords - Peer Social Support, Self Regulated Learning, High School Students

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya permasalahan terkait *self regulated learning* pada siswa di SMAN 1 Wonoayu. Banyak siswa yang siswa suka meninggalkan kelas dan tidak memiliki tujuan setelah lulus. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi siswa SMAN 1 Wonoayu 1.060 dan sampel penelitian ini berjumlah 270 siswa berdasarkan tabel *Isaac & Micchael* dengan taraf signifikansi 5%. Penentuan sampel menggunakan teknik *propotionate stratified random sampling* dimana sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya dan self regulated learning. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala penyusunan psikologi model skala *Likert* untuk variabel dukungan sosial teman sebaya dan self regulated learning. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika korelasi *product moment spearman's rho* dengan bantuan SPSS 26.0 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning pada siswa kelas di SMAN 1 Wonoayu dengan nilai $r = 0,488$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($P < 0,05$). Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi self regulated learning yang dimiliki siswa, dan sebaliknya.

Kata Kunci – Dukungan Sosial Teman Sebaya, *Self Regulated Learning*, Siswa SMA

I. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah sebuah masa peralihan yang terjadi pada pertengahan masa kanak-kanak menuju dewasa dimulai dengan terjadinya perubahan secara fisik, kognitif, sosial dan emosi. Tugas perkembangan remaja mempunyai fokus terhadap upaya untuk mengubah sikap serta perilaku kekanak-kanakan menjadi sikap dan perilaku dewasa atau layaknya orang dewasa [1]. Tugas perkembangan remaja yaitu melakukan pengembangan terhadap konsep juga kemampuan untuk terampil dalam intelektual yang begitu diperlukan agar terlaksananya peran anggota masyarakat dan melakukan proses pengembangan perilaku dalam hal tanggung jawab secara sosial yang diperlukan agar dapat memasuki dan terlibat di taraf dewasa untuk mencapai kemandirian emosional [2].

Siswa memiliki keinginan yang kuat terhadap pendidikan dipengaruhi oleh minat terhadap pekerjaan yang diinginkan kelak [3]. Informasi yang diperoleh siswa dan apa yang mereka pelajari tentang tantangan dimasa depan membuat siswa menentukan cita-cita dan tujuan masa depan. Usaha membentuk sumber daya yang unggul terhadap siswa secara umum dilaksanakan dengan cara meningkatkan prestasi. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam hal meningkatkan prestasi individu didalam belajar yaitu dengan pendekatan model *self regulated learning*.

Self regulated learning adalah proses proaktif siswa untuk memperoleh keterampilan akademis, dengan cara melakukan perencanaan belajar, menetapkan tujuan, memilih dan menyiapkan strategi, mengevaluasi hasil belajar hingga memiliki pengendalian yang efektif dalam proses belajarnya [4]. Siswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* akan berperan secara aktif dalam proses belajarnya dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan yang diharapkan tidak akan terwujud apabila kurang rasa kesadaran dan keinginan untuk belajar yang dimiliki siswa [5]

Penelitian terdahulu [6] menyebutkan bahwa masih terdapat permasalahan berkaitan dengan *self regulated learning*. Hasil penelitian terdahulu pada siswa Sekolah Bersama (*Boarding School*) menunjukkan bahwa terdapat 54% siswa tergolong dalam kategori *self regulated learning* yang rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh [7] menunjukkan bahwa siswa Yayasan Perguruan Bandung Tembung memiliki *self regulated learning* dalam kategori rendah. Kurangnya *self regulated learning* dapat mengakibatkan siswa memiliki ketidak mampuan dalam mengontrol pengaruh lingkungan [8]. Penelitian yang dilakukan oleh [9] juga menyebutkan bahwa *self regulated learning* memiliki pengaruh kepada prokrastinasi akademik dimana semakin tinggi *self regulated learning* maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik yang dimiliki.

Fenomena tersebut juga terjadi di SMAN 1 Wonoayu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa terdapat permasalahan mengenai *self regulated learning*. Siswa tidak memiliki strategi dalam belajar, suka meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan [10] yang menjelaskan tentang gejala *self regulated learning* rendah yaitu dari aspek metakognisi terdapat ciri-ciri tidak memiliki strategi dalam belajar, aspek motivasi dengan ciri-ciri kurang memiliki semangat dalam belajar dan aspek perilaku ditandai dengan ciri-ciri meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung.

Setiap siswa memiliki *self regulated learning* yang berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi regulasi diri adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi individu dan perilaku, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan maupun dukungan dari lingkungan yang ada [11]. Faktor yang mempengaruhi timbulnya *self regulated learning* adalah faktor internal dan eksternal. Menurut [12] faktor eksternal *self regulated learning* yaitu dukungan sosial teman sebaya. Aspek-aspek dalam dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi [13].

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* seperti yang dilakukan [7] "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung" yang hasilnya berkorelasi signifikan dengan dukungan sosial teman sebaya namun ada pengaruh dari faktor lain. Faktor dukungan sosial teman sebaya berpengaruh bagi siswa, karena mencakup bagaimana siswa dalam memberikan dukungan secara emosional, penghargaan instrumental dan informasi yang diberikan.

Dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi *self regulated learning* [14]. Penelitian yang dilakukan oleh [15] juga menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi maka perilaku *bullying* yang dilakukan akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh [16] juga membuktikan bahwa dukungan sosial teman sebaya sangat penting terhadap kemampuan bersosialisasi terhadap siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh [17] juga menyebutkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Sehingga penting untuk diteliti mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning*.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa SMAN 1 Wonoayu”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel lainnya [18]. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN 1 Wonoayu yang berjumlah 1.060. Sampel penelitian berjumlah 270 siswa dan siswi berdasarkan tabel *Isaac & Micchael* dengan taraf signifikansi 5%. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* yang merupakan pengambilan *sampling* bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional [19].

Dukungan sosial teman sebaya adalah pemberian dukungan yang berupa perhatian secara emosi, pemberian sikap menghargai, pemberian bantuan instrumental maupun penyediaan informasi oleh teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dukungan sosial teman sebaya diukur dengan skala dukungan sosial yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Rif’ati berdasarkan aspek-aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi [13].

Self regulated learning merupakan kemampuan individu dalam mengatur proses belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi belajar, baik dalam aspek kognitif (kemampuan mengatur diri), afektif (sosial-emosional) dan psikomotor (tingkah laku) untuk mencapai tujuan belajar. *Self regulated learning* diukur dengan skala *self regulated learning* yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Sabiq berdasarkan aspek-aspek yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku [20]

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala model *Likert* untuk variabel dukungan sosial teman sebaya yang diadopsi dari penelitian [13] dengan reliabilitas sebesar 0.923 dan variabel *self regulated learning* yang diadopsi dari penelitian [20] dengan reliabilitas 0.851. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Spearman's rho* dengan bantuan *SPSS 26.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis setelah melakukan penelitian diperoleh pada variabel dukungan sosial teman sebaya nilai reliabilitas sebesar 0.903 dengan 19 aitem yang valid yaitu melebihi $r_{xy} = 0.25$ (r_{xy} antara 0.262 – 0.584). Pada variabel *self regulated learning* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.924 dengan 52 aitem yang valid yaitu melebihi $r_{xy} = 0.25$ (r_{xy} antara 0.283 – 0.546)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Tabel 1. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| | | DSTS | SLR |
| N | | 270 | 270 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 85.5444 | 209.9481 |
| | Std. Deviation | 8.66840 | 18.34422 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .100 | .098 |
| | Positive | .100 | .098 |
| | Negative | -.055 | -.046 |
| Test Statistic | | .100 | .098 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c | .000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas variabel dukungan sosial teman sebaya dan *self regulated learning*. Nilai signifikansi dukungan sosial teman sebaya hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusinya tidak normal. Nilai signifikansi variabel *self regulated learning* yakni 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 maka artinya bahwa distribusinya tidak normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|-------------|---------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| SLR * DSTS | Between | (Combined) | 39188.305 | 36 | 1088.564 | 4.941 | .000 |
| | Groups | Linearity | 25256.904 | 1 | 25256.904 | 114.641 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 13931.401 | 35 | 398.040 | 1.807 | .006 |
| | Within Groups | | 51332.969 | 233 | 220.313 | | |
| Total | | 90521.274 | 269 | | | | |

Uji linieritas seperti yang tunjukkan tabel diatas maka diperoleh hasil dengan nilai F *Linearity* sebesar 111.641 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya linier.

Tabel 3. Uji Hipotesis

| Correlations | | | | |
|----------------|------|-------------------------|--------|--------|
| | | DSTS | | SLR |
| Spearman's rho | DSTS | Correlation Coefficient | 1.000 | .488** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | | N | 270 | 270 |
| | SLR | Correlation Coefficient | .488** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| | | N | 270 | 270 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0.488$ dengan nilai signifikansinya 0,000. Maka dapat diartikan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning*. Jadi semakin tinggi seseorang memberikan dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 4. Sumbangan Efektif

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .528 ^a | .279 | .276 | 15.60525 |

a. Predictors: (Constant), DSTS

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* adalah $0,279 \times 100\%$ hasilnya 27,9%. Maka diketahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* sebesar 27,9% sedangkan 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. Kategori Skor Subjek

| Kategori | Skor Subjek | | | |
|---------------|------------------------------|-------|--------------------------------|-------|
| | Dukungan Sosial Teman Sebaya | | <i>Self Regulated Learning</i> | |
| | \sum Siswa | % | \sum Siswa | % |
| Sangat rendah | 10 | 3,7% | 13 | 4,8% |
| Rendah | 98 | 36,3% | 84 | 31,1% |
| Sedang | 100 | 37% | 96 | 35,6% |
| Tinggi | 48 | 17,8% | 50 | 18,5% |
| Sangat tinggi | 14 | 5,2% | 27 | 10% |
| Jumlah | 270 | 100 % | 270 | 100 % |

Berdasarkan tabel kategorisasi skor subjek diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan *self regulated learning* berada pada kategori sedang. Dari 270 subjek penelitian, 10 siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori sangat rendah, 98 siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori rendah dengan prosentase sebesar 3,7%, 100 siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 36,3%, 48 siswa berada dalam kategori tinggi dengan prosentase 17,8% dan 14 siswa yang memiliki kategori sangat tinggi dengan prosentase 5,2% dalam memiliki dukungan sosial teman sebaya.

Siswa SMAN 1 Wonoayu memiliki sebanyak 13 siswa yang memiliki *self regulated learning* dalam kategori sangat rendah dengan prosentase 4,8%, sebanyak 84 siswa dalam kategori rendah dengan prosentase sebesar 31,1%, sebanyak 96 siswa dalam kategori sedang dengan prosentase 35,6%, sebanyak 50 siswa dengan kategori tinggi dengan prosentase 18,5% dan 27 siswa yang memiliki kategori sangat tinggi dengan prosentase sebanyak 10%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif dengan *self regulated learning* pada siswa di SMAN 1 Wonoayu. Dengan ditunjukkannya hasil uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi = 0,488 (positif) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi hasil tersebut memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Regulated Learning*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi dukungan teman sebaya maka akan semakin tinggi pula *self regulated learning*. Semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah pula *self regulated learning*. Hasil ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Hasil yang ditunjukkan pada penelitian [21] memiliki signifikansi 0,000 karena nilai $p < 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan bahwa variabel dukungan sosial kawan sebaya berpengaruh terhadap regulasi diri dalam belajar siswa SMA beresrama. Dapat diartikan, siswa yang merasakan dukungan sosial kawan sebaya yang tinggi, ia mendapatkan penghargaan, kepedulian, perasaan diterima dan dihargai oleh kawan sebayanya selama proses kegiatan belajar. Siswa merasa nyaman karena adanya kawan sebaya yang membantu dirinya mengatasi permasalahan belajar yang dialami. Tidak hanya itu, kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya pun meningkat dan ia semakin termotivasi untuk berusaha mencapai tujuan belajarnya. Dengan adanya dukungan sosial dari kawan sebayanya tersebut, ia mampu mengatur strategi kegiatan belajarnya dengan baik.

Hasil penelitian yang serupa juga didapatkan dari penelitian [7] yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,758$; $p = 0,000$ berarti $p < 0,010$ yang dapat diartikan jika semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *self regulated learning* siswa, yang ditunjukkan dengan ciri-ciri siswa merasa dihargai dan diperhatikan, kepercayaan dirinya meningkat, dan memiliki dorongan yang kuat dalam belajar. Sebaliknya jika dukungan sosial semakin rendah maka semakin rendah pula *self regulated learning* siswa tersebut.

Dukungan sosial teman sebaya berupa dukungan informatif sangat diperlukan oleh siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan yang belum mereka ketahui sehingga dapat menyusun strategi belajar secara baik [22]. Selain itu, dukungan persahabatan diperlukan karena setiap individu membutuhkan bantuan dari orang lain dan tidak bisa berdiri sendiri. Dukungan emosional dan instrumental yang diterima oleh individu sangat berpengaruh terhadap perasaan sehingga individu merasa diperdulikan oleh orang lain [23]. Dukungan instrumental berupa bantuan yang diberikan dari teman berupa pelayanan ataupun meminjamkan barang yang dibutuhkan untuk proses belajar sangat berpengaruh terhadap regulasi diri dalam belajar. Sehingga dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan yang cukup penting dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar siswa [24]. Individu yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya akan memiliki strategi belajar yang baik serta mereka dapat memonitor hasil belajarnya dengan bantuan teman.

Pengaruh dari dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* didapatkan dari *R Square* 27,9%. Jadi artinya dukungan sosial teman sebaya berpengaruh pada *Self Regulated Learning* sebesar 27,9%. Dukungan sosial dari teman sebaya yang didapatkan oleh siswa akan meningkatkan *self regulated learning* ditunjukkan dengan perasaan nyaman, dihargai dan percaya diri. Penelitian yang dilakukan oleh Sabiq [20] juga menjelaskan bahwa dukungan kawan sebaya memiliki keterlibatan pada kegiatan sekolah siswa. Sebanyak 72,1% *self regulated learning* dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 22%, *self efficacy* sebesar 27,4%, dan dukungan sosial keluarga sebesar 11,2% [25]. Variabel lain yang turut memberikan sumbangan efektif terhadap *self regulated learning* yaitu variabel kecerdasan emosional sebesar 22,37% [26].

Siswa SMAN 1 Wonoayu memiliki dukungan sosial teman sebaya pada tingkat kategori sedang cenderung rendah yaitu sebanyak 100 siswa dari 270 siswa dengan prosentase 37%, dan juga sebanyak 96 siswa dengan prosentase 35,6% siswa memiliki *self regulated learning* pada kategori sedang cenderung rendah.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Regulated Learning* pada siswa di SMAN 1 Wonoayu terlihat dari hasil koefisien korelasi 0,488 dengan signifikansi $P < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki siswa. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah juga *self regulated learning* yang dimiliki siswa. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* memiliki besaran efek sebesar 27,9% sedangkan 72,1% disebabkan oleh variabel lainnya. Kategorisasi yang ada di siswa SMAN 1 Wonoayu dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki siswa berada pada kategori sedang cenderung rendah (37%) dan *self regulated learning* yang dimiliki siswa berada pada kategori sedang cenderung rendah. (35,6%)

Saran kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning* disarankan untuk memperluas cakupan penelitian lebih lanjut sehingga kualitas penelitian dapat ditingkatkan. Misalnya dengan memperluas populasi atau menambah variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti motivasi berprestasi, dukungan sosial keluarga dan *school well-being*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah SMAN 1 Wonoayu karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden siswa dan siswi karena telah bersedia memberikan informasi yang menjadi data penelitian ini melalui pengisian kuesioner.

REFERENSI

- [1] H. Rufaida and E. R. Kustanti, "Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari sumatera di universitas diponegoro," *J. Empati*, vol. 6, no. 3, pp. 217–222, 2018.
- [2] Siswanto and P. Aseta, "Gambaran Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Tugas Akhir Masa Pandemi Covid-19," *Intan Husada J. Ilmu Keperawatan*, vol. 9, no. 1, pp. 31–40, 2021, doi: 10.52236/ih.v9i1.206.
- [3] P. P. Rahayu and S. Hartati, "Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-Laki," *Empati*, vol. 4, no. 4, pp. 334–339, 2015.
- [4] T. Kristiyani, *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press, 2020.
- [5] F. Mahmudi, M. D. Mayangsari, and D. N. Rachmah, "Hubungan peer attachment dengan self regulated learning pada siswa boarding school," *J. Ecopsy*, vol. 3, no. 1, 2004.
- [6] M. Farah, Y. Suharsono, and S. Prasetyaningrum, "Konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMA," *J. Ilm. Psikol. Terap.*, vol. 7, no. 2, pp. 171–183, 2019.
- [7] A. Aziz, "Hubungan dukungan sosial dengan self regulated learning pada siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung," *Jupiis J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 8, no. 2, pp. 103–113, 2016.
- [8] A. Manab, "Memahami regulasi diri: Sebuah tinjauan konseptual," in *Seminar ASEAN Psychology & Humanity*, 2016, pp. 8–9.
- [9] S. Febritama and E. L. Sanjaya, "Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokastinasi akademik pada mahasiswa," 2018.
- [10] E. Wanruhmi, M. Martunis, and A. Bakar, "Regulasi Diri Mahasiswa Putri yang Tinggal di Asrama Unsyiah," *JIMBK J. Ilm. Mhs. Bimbing. Konseling*, vol. 4, no. 4, 2019.
- [11] M. N. Ghufron and R. Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- [12] O. Oktariani, "Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self

- Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan,” *J. Psikol. Kognisi*, vol. 2, no. 2, pp. 98–112, 2019.
- [13] M. I. Rif’ati *et al.*, “Konsep Dukungan Sosial,” *J. Penelit. Fak. Psikol. Univ. Airlangga Surabaya*, 2018.
- [14] P. M. Latief, “Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Prambanan,” *J. Ris. Mhs. Bimbing. Dan Konseling*, 2015.
- [15] W. B. Sulfemi and O. Yasita, “Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying,” *J. Pendidik.*, vol. 21, no. 2, pp. 133–147, 2020.
- [16] N. S. Wahyuni, “Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa smk negeri 3 medan,” *J. Divers.*, vol. 2, no. 2, 2016.
- [17] P. K. P. Sari and E. S. Indrawati, “Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro,” *J. Empati*, vol. 5, no. 2, pp. 177–182, 2017.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung, 2015.
- [19] S. Azwar, *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [20] S. B. Sabiq, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Santri SMP IT Darul Fikri Sidoarjo,” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2020.
- [21] K. Puspitasari, “Pengaruh Dukungan Sosial Kawan Sebaya Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Sekolah Berasrama (Boarding School).” University of Muhammadiyah Malang, 2018.
- [22] E. Prihandrijani, “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA ‘X’ Di Surabaya.” UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2016.
- [23] Rasmini and Luh Ni, “Hubungan Emotional Focus Coping Dan Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Perempuan Bali Dalam Pernikahan Budaya Patrilineal,” pp. 9–25, 2022.
- [24] A. Ekanita and D. R. Putri, “Dukungan sosial dengan penyesuaian diri santriwati kelas VII madrasah tsanawiyah (MTS) pondok pesantren di sukoharjo,” *Psikologika J. Pemikir. Dan Penelit. Psikol.*, vol. 24, no. 2, pp. 149–154, 2019.
- [25] E. Mulyana, M. Mujidin, and K. Bashori, “Peran motivasi belajar, self-efficacy, dan dukungan sosial keluarga terhadap self-regulated learning pada siswa,” *PSIKOPEDAGOGIA J. Bimbing. Dan Konseling*, vol. 4, no. 2, p. 165, 2015.
- [26] R. H. Lubis, L. Lubis, and A. A. A. Aziz, “Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Self-Regulated Learning Siswa,” *Anal. J. Magister Psikol. UMA*, vol. 7, no. 2, pp. 105–117, 2015.